

**GAMBARAN STRATEGI PEMBELAJARAN PADA
PELATIHAN PRACTICALL OFFICE
DI UPTD BLK PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Srata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Oleh

**ALDO ALAM BUDI
NIM 15005001/2015**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

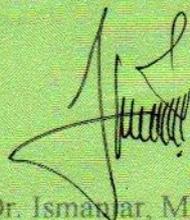
PERSETUJUAN SKRIPSI

**GAMBARAN STRATEGI PEMBELAJARAN PADA PELATIHAN
PRACTICALL OFFICE DI UPTD BLK PAYAKUMBUH**

Nama : Aldo Alam Budi
NIM/BP : 15005001/2015
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

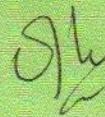
Padang, November 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Ismanjar, M.Pd.
NIP. 19760623 200501 2 002

Disetujui,
Pembimbing



Prof. Dr. Solfema, M.Pd.
NIP. 19581212 198503 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Gambaran Strategi Pembelajaran Pada Pelatihan
Practicall Office di UPTD BLK Payakumbuh**
Nama : **Aldo Alam Budi**
NIM/BP : **15005001/2015**
Jurusan : **Pendidikan Luar Sekolah**
Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

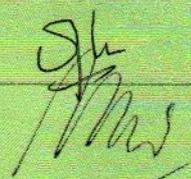
Padang, November 2019

Tim Penguji

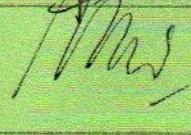
Nama

Tanda Tangan

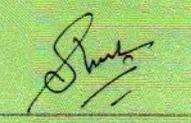
1. Ketua : Prof. Dr. Solfema, M.Pd.

1. 

2. Anggota : Drs. Wisroni, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Dra. Setiawati, M.Si.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldo Alam Budi

Nim : 15005001

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Gambaran Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Practical Office di UPTD BLK Payakumbuh

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Oktober 2019

Yang menyatakan,



Aldo Alam Budi
Aldo Alam Budi
NIM. 15005001

ABSTRAK

Aldo Alam Budi: Gambaran Strategi Pembelajaran Pada Pelatihan Practicall Office di UPTD BLK Payakumbuh

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan keberhasilan warga belajar dalam mengikuti pelatihan di UPTD BLK Payakumbuh. Hal ini diduga karena instruktur menggunakan strategi pembelajaran yang baik pada kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan melihat gambaran strategi pembelajaran dilihat dari aspek pengorganisasian pembelajaran, penyampaian isi pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini ialah warga belajar yang sedang mengikuti pelatihan practicall office di UPTD BLK Payakumbuh berjumlah 32 orang. Sampel diambil 80% dari jumlah populasi sehingga sampel diperoleh sebanyak 26 orang. Teknik penarikan sampel ialah *Cluster Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan alat pengumpulan data ialah kuisioner. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) strategi pembelajaran pada aspek pengorganisasian materi pembelajaran dikatakan sangat baik, 2) strategi pembelajaran pada aspek penyampaian isi pembelajaran dikatakan baik, dan 3) strategi pembelajaran pada aspek pengelolaan kelas dikatakan sangat baik.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Gambaran Strategi Pembelajaran Pada Pelatihan Practicall Office di UPTD BLK Payakumbuh

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, S. Pd, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
5. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik (PA) dan pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta memotivasi dalam proses penyelesaian skripsi.

6. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua saya Lukman Hakim (Ayah) dan Yusnawinar (Ibu) dan kedua kakak saya Neneng Faradila dan Shinta Adek Agustina yang selalu memberikan semangat dan do'a demi kesuksesan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dan studi.
8. Rekan-rekan terbaik mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan khususnya angkatan 2015 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengaharap kan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	15
1. Konsep Pendidikan Nonformal	15
2. Pelatihan	17
3. Balai Latihan Kerja (BLK) sebagai satuan Pendidikan Nonformal	19
4. Instruktur.....	20
5. Strategi Pembelajaran	21
a. Strategi Pengorganisasian Materi Pembelajaran	22
b. Strategi penyampaian Isi Pembelajaran	24
c. Strategi pengelolaan Kelas Pembelajaran	31
6. Hubungan Strategi Pembelajaran dengan Hasil Belajar	34
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Berpikir.....	38
D. Partanyaan Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel	39
C. Jenis dan Sumber Data.....	41
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	42
E. Prosedur Penyusunan Instrumen.....	43
F. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR RUJUKAN.....	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kategori Nilai 1.....	7
2. Kategori Nilai 2.....	7
3. Populasi.....	40
4. Sampel.....	41
5. Distribusi Frekuensi Strategi Pengorganisasian Materi Pembelajaran Pada Pelatihan Practicall Office di UPTD BLK Payakumbuh	47
6. Distribusi Frekuensi Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran Pada Pelatihan Practicall Office di UPTD BLK Payakumbuh	50
7. Distribusi Frekuensi Strategi Pengelolaan Kelas Pembelajaran Pada Pelatihan Practicall Office di UPTD BLK Payakumbuh	53
8. Rekapitulasi Hasil Penelitian	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	38
2. Histogram Strategi Pengorganisasian Materi Pembelajaran pada Pelatihan Practical Office di UPTD BLK Payakumbuh	45
3. Histogram Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran pada Pelatihan Practical Office di UPTD BLK Payakumbuh	51
4. Histogram Strategi Pengelolaan Kelas Pembelajaran pada Pelatihan Practical Office di UPTD BLK Payakumbuh	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian	68
2. Angket/Kuesioner.....	69
3. Rekapitulasi Uji Coba Instrumen	73
4. Reliabelity Uji Coba Instrumen.....	74
5. Rekapitulasi Data Penelitian	77
6. Reability dan Validitas Data Penelitian	78
7. Hasil Frekuensi.....	81
8. TabelHargaKrtik r	89
9. Nilai hasil belajar Warga Belajar Pelatihan Practicall Office I di UPTD BLK Payakumbuh	90
10. Nilai Hasil Belajar Warga Belajar Pelatihan Practicall Office II di UPTD BLK Payakumbuh	92
11. Daftar Kehadiran Warga Belajar Pelatihan Practicall Office I di UPTD BLK Payakumbuh	94
12. Daftar Kehadiran Warga Belajar Pelatihan Practicall Office II di UPTD BLK Payakumbuh	95
13. Surat Izin Penelitian Dari Dosen Pembimbing	96
14. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas.....	97
15. Surat Izin Penelitian Dari Kesbangpol Kota Payakumbuh	98
16. Surat Izin Persetujuan Pelaksanaan Penelitian Dari UPTD BLK Payakumbuh	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang menyadari kemajuan suatu bangsa lebih banyak tergantung kepada kualitas sumber daya manusianya. Dengan demikian, untuk memperoleh kemajuan yang maksimal, setiap bangsa berusaha untuk meningkatkan kualitas penduduknya. Sedangkan peningkatan kualitas sumber daya manusia ialah bidang garapan dan tanggung jawab pendidikan (Solfema, 2013).

Hampir semua pengetahuan dan keterampilan diperoleh dan dikembangkan oleh manusia melalui proses belajar dan membelajarkan. Pengetahuan dan keterampilan yang sederhana sekalipun ditransmisikan dan dikembangkan melalui proses belajar dan membelajarkan. Hal yang demikian dapat terjadi karena manusia mempunyai kemampuan untuk mentransmisikan pengetahuan dan keterampilannya kepada orang lain, Steinmetz (dalam Solfema, 2013).

Sedikit sekali pengetahuan dan keterampilan tersebut diperoleh karena kematangan perkembangan seperti yang diperoleh secara kebetulan belaka. Sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan perlu dilaksanakan secara menyeluruh dan terarah bagi semua orang termasuk bagi orang dewasa.

Sehingga intinya, pendidikan menjadi kegiatan pembelajaran dan dilakukan individu agar memahami dan menganalisa fenomena sekitarnya. Sehingga akan membentuk pola pikir, tingkat spritualitas, maupun penyikapan

terhadap tiap fenomena yang terjadinya di sekitarnya. Pendidikan dewasa ini memang memiliki pengertian yang makin meluas serta implementasi yang tak terbatas. Jika mendengar kata pendidikan, maka tidak jarang yang terbayang pada benak kita adalah pendidikan di sekolah dengan guru, murid, dan fasilitas formal yang dilakukan sehari-sehari dari pagi sampai siang.

Padahal, pelaksanaan pendidikan sendiri tidak hanya terbatas pada sekolah formal. Menurut pendapat Sutarto (dalam Ida, 2017), menyatakan bahwa pendidikan terbagi atas 3 yaitu pendidikan formal ialah pendidikan terstruktur serta berjenjang dengan mencakup pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan informal ialah pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan nonformal ialah pendidikan diluar jalur pendidikan formal dan dilaksanakan secara terstruktur serta berjenjang. Menurut Sudjana (dalam Saputra, dkk, 2018), menyatakan bahwa pendidikan nonformal, komponen pendidikan nasional yang programnya berhubungan dengan bidang pembangunan masyarakat, dan bisa menstabilkan tugas pokoknya untuk mengarah ke yang lebih baik untuk kedepannya.

Pendidikan nonformal ialah suatu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu sistem pendidikan formal, dengan tujuan agar seluruh masyarakat baik yang tertinggal maupun yang maju dapat sama-sama mengecap pendidikan. Adapun yang termasuk pendidikan luar sekolah mencakup pendidikan kecakapan hidup, pendidikan keseaksaraan fungsional, PAUD dan balai pelatihan kerja.

Pendidikan nonformal ialah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diluar jangkauan sekolah dan sengaja dibuat untuk warga belajar supaya mempunyai pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Sehingga dapat membantu masyarakat dalam menghadapi kemajuan pendidikan yang akan datang. Peranan pendidikan nonformal bertambah meningkat sebagai jalur penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pendidikan nonformal memiliki peranan serta kedudukan yang sama atau sejajar tingkatannya dengan pendidikan sekolah dalam melaksanakan fungsi nasional dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

Banyak program pembelajaran yang dapat diikuti oleh orang dewasa, baik program pembelajaran yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan dikelola oleh pemerintah. Diantara program pembelajaran masyarakat adalah pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja serta program keaksaraan fungsional, dan sebagainya yang berhubungan dengan masyarakat.

Pelatihan ialah kegiatan belajar individu yang berhubungan dengan pekerjaan pada masa sekarang. Jika pekerjaan sekarang dihubungkan dengan mata pencarian, maka orang dewasalah yang paling memerlukan latihan, karena orang dewasa telah harus bertanggung jawab pemenuhan kebutuhan hidupnya melalui sumber mata pencarian tertentu. Menurut Solfema (2013), mengatakan bahwa pelatihan adalah suatu program pembelajaran orang dewasa yang dilaksanakan untuk meningkatkan produktivitas, mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap baru, serta menaikkan semangat kerja dan memperbaiki kualitas kerja.

Menurut pendapat Hamalik (dalam Ida, 2017), menyatakan bahwa pelatihan yaitu serangkaian kegiatan dengan dilaksanakan secara sengaja dalam

bentuk bantuan serta dilaksanakan oleh tenaga profesional dan dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan dan bertujuan dalam meningkatkan efektifitas serta produktifitas pada suatu organisasi. Pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran dengan tujuan agar warga belajar dapat memperoleh dan meningkatkan keterampilan dengan cara belajar dari instruktur yang kreatif.

Jadi kesimpulannya pelatihan merupakan suatu kegiatan dalam rangka mendapatkan pengetahuan, skill, pengalaman, perubahan sikap serta keterampilan untuk meningkatkan keaktifan warga belajar dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan.

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan program pelatihan yaitu UPTD BLK Payakumbuh. Balai latihan kerja ini ialah unit pelaksanaan teknis dibidang Tenaga Kerja yang merupakan UPTD Dinas Tenaga Kerja dan Trasmigrasi Provinsi Sumatera Barat yang salah satu tugasnya menyiapkan serta melaksanakan pelatihan di berbagai bidang kejuruan serta menyiapkan dan melaksanakan kerja sama dalam bentuk pelatihan swadana dan penggunaan fasilitas.

Pelatihan yang dilaksanakan di UPTD BLK Payakumbuh bertujuan agar warga belajar memiliki keahlian di bidang tertentu sehingga nantinya dengan keahlian tersebut warga belajar dapat mempergunakannya untuk bekerja maupun untuk berwirausaha. Pelatihan yang diberikan bukan sekedar materi saja namun nantinya warga belajar akan mendapatkan sertifikat sebagai tanda kelulusan dan memiliki keahlian yang dapat digunakan untuk mencari kerja. Pada UPTD BLK

Payakumbuh ada berbagai jenis pelatihan yang salah satunya yaitu pelatihan practical office.

Pelatihan practical office diberikan kepada warga belajar oleh UPTD BLK Payakumbuh dengan tujuan dapat menjadi poin penting dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan dan memberikan keterampilan kepada warga belajar. Sehingga warga belajar bisa mengembangkan diri, potensi, dalam dunia kerja maupun dunia industri. Pelatihan practical office dilaksanakan kurang lebih selama 40 hari dalam satu periode, kegiatan belajar dilaksanakan sebanyak 6 hari dalam satu minggu. Pelatihan ini tidak dipungut biaya, jadi warga belajar mendapatkan pelatihan secara gratis dan juga nanti akan diberikan uang saku selama proses kegiatan pelatihan.

Berdasarkan wawancara telah dilakukan penulis dengan Ibu Debi sebagai instruktur program pelatihan practical office pada tanggal 27 maret 2019 di UPTD BLK Payakumbuh yang mengatakan bahwa warga belajar merupakan kategori masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap, remaja tamatan sekolah menengah atas dan masyarakat yang masih bisa mengikuti pendidikan tingkat formal ke atas. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan mulai dari senin sampai sabtu dan penyampaian satu materi kurang lebih selama 45 menit.

Selanjutnya narasumber juga mengatakan bahwa proses pelatihan practical office berjalan dengan lancar sehingga warga belajar memperoleh hasil yang memuaskan. Dapat dilihat di mana fasilitas pendukung pelatihan sudah sangat memadai mulai dari alat praktek, ruang belajar dan fasilitas lainnya seperti mushala dan aula, selanjutnya suasana belajar yang cukup nyaman sehingga

warga belajar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan, setiap program pelatihan memiliki instruktur yang berkompetensi.

Untuk menjadi seorang instruktur harus memiliki jenjang pendidikan minimal S1 dan juga mengikuti seleksi dan pelatihan yang diadakan oleh Kementrian Tenaga Kerja dan Trasn migrasi dan, keinginan masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan pelatihan sangat tinggi di mana setiap program pelatihan selalu terisi penuh yang salah satunya program pelatihan praticall office dan juga warga belajar memiliki kemauan belajar yang tinggi, dapat dilihat pada kehadiran warga belajar tersebut.

Berdasarkan data di lapangan persentase kehadiran warga belajar pelatihan practical office I selama mengikuti pelatihan memiliki persentase yang tinggi yaitu di atas 93% dengan jumlah peserta 16 orang dan persentase kehadiran warga belajar pelatihan practical office II selama mengikuti pelatihan yang memiliki persentase yang tinggi di atas 90% dengan jumlah peserta 16 orang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemauan belajar dari warga belajar mengikuti pelatihan practical office di UPTD BLK Payakumbuh dikategorikan tinggi.

Selain dari tingkat kehadiran warga belajar dalam kegiatan pelatihan, keberhasilan suatu pembelajaran dapat juga dilihat dari nilai yang dihasilkan warga belajar. Warga belajar pada pelatihan practical office memperoleh nilai yang bagus dengan kualifikasi baik dan cukup pelatihan dilaksanakan. Ini dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Kategori Nilai Peserta Pelatihan Praticall Office I Balai Latihan Kerja Payakumbuh Tahun 2019

No	Kategori	Huruf	Jumlah Peserta
1	Baik	A	15
2	Cukup	B	1
Jumlah			16

Sumber : Dokumentasi Peneliti di Balai Latihan Kerja Payakumbuh 2019.

Tabel 2. Kategori Nilai Peserta Pelatihan Praticall Office II Balai Latihan Kerja Payakumbuh Tahun 2019

No	Kategori	Huruf	Jumlah Peserta
1	Baik	A	14
2	Cukup	B	2
Jumlah			16

Sumber : Dokumentasi Peneliti di Balai Latihan Kerja Payakumbuh 2019

Dari tabel 1 dan 2 dapat diketahui kategori nilai yang diperoleh warga belajar dalam mengikuti pelatihan. Dari tabel 1 sebanyak 15 orang memperoleh nilai baik, dan 1 orang memperoleh nilai cukup. Selanjutnya dari tabel 2 sebanyak 14 orang memperoleh nilai baik dan 2 orang memperoleh nilai cukup. Hal tersebut sangat baik bagi BLK tersebut karena dapat dikatakan hasil belajar dari warga belajar setelah mengikuti pelatihan praticall office di UPTD BLK Payakumbuh sangat tinggi.

Sehubungan dengan kondisi tersebut, keberhasilan warga belajar dalam kegiatan pelatihan dikarenakan instruktur mampu menyusun materi pelajaran untuk warga belajar sehingga warga belajar dengan mudah untuk memahami materi, instruktur mampu menyampaikan materi dengan baik kepada warga belajar serta instruktur mampu mengontrol kondisi belajar di kelas agar tetap kondusif.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menduga bahwa keberhasilan yang diperoleh warga belajar sekarang itu dikarenakan instruktur menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Menurut pendapat Slamento (dalam Nofiansyah, 2016), menyatakan bahwa belajar yang efektif dapat tercapai apabila menggunakan strategi yang tepat, strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil belajar yang semaksimal mungkin. Jadi dapat dikatakan bahwa setiap melaksanakan proses belajar mengajar harus merancang strategi yang tepat agar warga belajar terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar dapat tercapai hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

Menurut pendapat Uno (dalam Halim, 2012), mengatakan bahwa strategi pembelajaran ialah tahap-tahap yang sebagai acuan pendidik dengan tujuan menyampaikan suatu pembelajaran selama proses kegiatan belajar, sehingga memudahkan warga belajar dapat menyerap serta memahami isi pelajaran yang sudah dijelaskan pendidik.

Menurut pendapat Reigeluth dan Degeng (dalam Wena, 2012), mengatakan bahwa strategi pembelajaran ialah langkah yang diambil oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar agar mendapatkan hasil yang maksimal. Terdapat tiga variabel strategi pembelajaran yaitu: 1) strategi pengorganisasian materi pembelajar, 2) strategi penyampaian isi pembelajaran dan 3) strategi pengelolaan kelas pembelajaran.

Dari pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk mempermudah proses

pembelajaran dan mampu memengaruhi warga belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untu meneliti lebih lanjut tentang Gambaran Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Practicall Office di UPTD BLK Payakumbuh.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Sarana prasarana yang memadai
2. Suasana belajar yang nyaman
3. Tingginya minat warga belajar mengikuti pelatihan
4. Instruktur yang berkompetensi
5. Strategi pembelajaran yang tepat

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, peneliti membatasi masalah penelitian pada strategi pembelajaran yang tepat, sehubungan dengan itu peneliti ingin melihat gambaran strategi pembelajaran pada pelatihan practicall office di UPTD BLK Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, adapun rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana Strategi Pembelajaran pada Pelatihan Practicall Office di UPTD BLK Payakumbuh.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang diangkat yaitu, untuk melihat gambaran sebagai berikut:

1. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran pada pelatihan Practicall Office di UPTD BLK Payakumbuh
2. Strategi penyampaian isi pembelajaran pada pelatihan Practicall Office di UPTD BLK Payakumbuh
3. Strategi pengelolaan kelas pembelajaran pada pelatihan practicall office UPTD BLK Payakumbuh

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis

Semoga penelitian ini digunakan dengan baik dan menjadi bahan masukan dan memperdalam pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan nonformal yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran pada pelatihan praticall office di UPTD BLK Payakumbuh.

2. Secara praktis
 - a. Bahan masukan bagi UPTD BLK Payakumbuh agar semakin sukses dalam menjalankan program pelatihan
 - b. Bahan referensi bagi peneliti lain dalam menelaah lebih lanjut tentang strategi pembelajaran pada pelatihan practicall office di UPTD BLK Payakumbuh

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap penelitian ini perlu diberikan beberapa definisi yang kongkrit dan spesifik terhadap semua objek yang diteliti.

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menjadi bagian penting dalam kegiatan belajar. Dengan adanya strategi akan membuat kegiatan belajar menjadi lebih baik dan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Menurut Dick dan Carey (dalam Sanjaya, 2006), mengemukakan strategi pembelajaran ialah cara-cara yang dilakukan pendidik dalam kegiatan belajar guna untuk menciptakan hasil belajar bagi warga belajar. Jadi strategi pembelajaran adalah langkah yang diambil instruktur untuk menyampaikan materi belajar.

Menurut pendapat Reigeluth dan Degeng (dalam Wena, 2012), mengatakan bahwa strategi pembelajaran kegiatan yang dilakukan pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar guna menimbulkan hasil belajar, terdapat tiga komponen strategi pembelajaran yaitu, a. strategi pengorganisasian materi belajar, b. strategi penyampaian isi pembelajaran dan, c. strategi pengelolaan kelas pembelajaran. Jadi yang termasuk kedalam strategi pembelajaran pada penelitian ini adalah strategi pengorganisasian materi pembelajaran, strategi penyampaian isi pembelajaran dan, strategi pengelolaan kelas pembelajaran.

a. Strategi Pengorganisasian Materi Pembelajaran

Pengorganisasian materi pembelajaran ialah cara yang dilakukan oleh instruktur dalam menata dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan warga

belajar. Menurut pendapat Degeng (dalam Wena, 2012), menyatakan bahwa pengorganisasian pembelajaran ialah cara menata urutan (*sequencing*) dan mensintesis (*synthezing*) upaya menunjukkan keterkaitan antara fakta dengan materi. Menurut Degeng (dalam Risky, 2017), menyatakan bahwa mensintesis ialah kumpulan ide pokok yang memiliki makna yang berkaitan dengan warga belajar, sedangkan menata urutan yaitu mengurutkan materi agar materi tersebut berkelanjutan dan memiliki kaitan satu sama lain.

Yang dimaksud dengan strategi pengorganisasian materi pembelajaran pada penelitian ini ialah instruktur mampu menata materi dan menghubungkan dengan kebutuhan warga belajar. Indikator dalam penelitian ini adalah instruktur membuat urutan materi dan mengkaitkan materi dengan warga belajar sesuai dengan isi pembelajaran.

b. Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran

Strategi penyampaian ialah kegiatan yang dilakukan instruktur dalam menyampaikan isi pembelajaran. Menurut pendapat Degeng (dalam Wena, 2012), menyatakan bahwa penyampaian isi belajar ialah cara untuk menyampaikan isi materi dan/atau untuk menerima serta merespon masukan warga belajar. Menurut pendapat Darmansyah & Darman (2017), menyatakan bahwa strategi penyampaian ialah upaya untuk memilih metode yang digunakan untuk menyampaikan isi materi di kelas yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan warga belajar. Menurut Yamin (dalam Suprihatiningrum, 2016), mengatakan bahwa metode pembelajaran ialah cara melakukan atau menyajikan, menguraikan materi pembelajaran kepada warga belajar untuk mencapai tujuan. Jadi, metode

ialah cara menyampaikan materi kepada warga belajar sehingga warga belajar dapat memahami dengan baik.

Dilain sisi Degeng (dalam Wena, 2012), mengemukakan bahwa media ialah komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran. Menurut pendapat Suprihatiningrum (2016), menyatakan bahwa media pembelajaran diartikan sebagai alat dan bahan yang membawa informasi atau bahan pelajaran bertujuan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, media yaitu alat atau bahan yang digunakan instruktur dalam menyampaikan isi pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa strategi penyampaian merupakan upaya yang digunakan instruktur baik menggunakan metode ataupun media pembelajaran di kelas yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan warga belajar.

Yang dimaksud strategi penyampaian dalam penelitian ini ialah cara yang digunakan instruktur untuk menyampaikan isi pelajaran melalui metode dan media pembelajaran yang tepat. Indikator dalam penelitian ini ialah metode dan media pembelajaran yang tepat.

c. Strategi Pengelolaan Kelas Pembelajaran

Sebagai tenaga profesional, instruktur diuntut mampu mengelola kelas dengan membuat kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Menurut Surpiyanto (dalam Rofiq, 2009), mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan pengelolaan kelas ialah usaha dalam menciptakan kondisi belajar dengan optimal sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. Menurut pendapat Darmansyah & Darman (2017), menyatakan bahwa dalam mengelola kelas pendidik perlu mengembangkan aspek belajar seperti memotivasi, menghargai, dan menghormati.

Yang dimaksud dengan pengelolaan kelas dalam penelitian ini ialah kemampuan instruktur dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal. Indikator dalam penelitian ini ialah sikap memotivasi yaitu memberikan dorongan semangat belajar kepada warga belajar menghargai yaitu menerima suatu perbedaan yang terdapat pada warga belajar, dan menghormati yaitu sikap dalam memperlakukan warga belajar dengan sepantasnya pada tempatnya.